

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan, maka siswa dituntut untuk terus mengembangkan kemampuannya dalam berbagai pembelajaran, dimana pembelajaran tersebut akan didapatkan di sekolah. Salah satu pembelajaran yang diharuskan dikembangkan pada kemampuan pemahaman yaitu pelajaran matematika. Karena matematika merupakan unsur dari ilmu pengetahuan. Matematika akan selalu terikat pada kehidupan sesungguhnya. Syamsudin, Afrilianto, & Rohaeti (2018) menjelaskan bahwa matematika adalah suatu ilmu yang harus dipelajari pada setiap jenjang pendidikan baik itu SD ataupun pendidikan lanjutan.

Kemampuan pemahaman matematik merupakan salah satu tujuan penting dalam pembelajaran, memberikan pengertian bahwa materi-materi yang diajarkan kepada siswa bukan hanya sebagai hafalan, namun lebih dari itu dengan pemahaman siswa dapat lebih mengerti akan konsep atau ide pelajaran itu sendiri. Menurut Bloom (Aunurrahman, 2009:49), mengklasifikasikan pemahaman ke dalam jenjang kognitif kedua yang sifatnya lebih kompleks daripada tahap pengetahuan. Menurut Rohaeti (2012), matematika merupakan ilmu yang terstruktur, dimana untuk menguasai suatu konsep matematika diperlukan penguasaan konsep matematika prasyaratnya. Sehingga siswa diharapkan mampu memahami ide-ide matematika bila mereka dapat menggunakan beberapa kaidah

yang relevan. Pemahaman matematis juga merupakan salah satu tujuan dari setiap materi yang disampaikan oleh guru, sebab guru merupakan pembimbing siswa untuk mencapai konsep yang diharapkan.

Motivasi Siswa merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kemampuan pemahaman matematik dan hasil belajar siswa, seseorang yang memiliki motivasi cenderung untuk mencurahkan segala kemampuannya untuk menghasilkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa akan mendorong siswa belajar lebih giat lagi dan frekuensi belajarnya menjadi semakin meningkat. Menurut Tadjab (1990:102), pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Pada kenyataan di lapangan, siswa menganggap mata pelajaran matematika sebagai pelajaran yang sulit, karena kurangnya memahami konsep dan ide matematik, sehingga sebagian siswa kurang tertarik untuk belajar matematika. Hal ini menyebabkan nilai yang dicapai siswa rata rata kurang. Selain itu kurangnya motivasi siswa untuk belajar matematika menyebabkan siswa menjadi tidak mau belajar, sehingga siswa tidak memahami konsep atau ide matematika, hal itu menyebabkan pembelajaran matematika kurang aktif dan menjadi pasif.

Dari gambaran di atas menunjukkan bahwa pembelajaran matematika perlu diperbaiki guna meningkatkan kemampuan pemahaman matematik dan motivasi belajar siswa, diperlukan upaya upaya efektif dan efisien baik dari guru maupun dari orang tua untuk mengubah pandangan bahwa matematika sulit menjadi

pelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Pemilihan pendekatan mengajar pada pembelajaran matematika adalah penting dengan salah satu pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa belajar matematika adalah pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).

Pendekatan Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga masyarakat.

Kelebihan pendekatan kontekstual sebagai berikut:

- a. Pembelajaran kontekstual dapat mendorong peserta didik menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata.
- b. Pembelajaran kontekstual mampu mendorong peserta didik untuk menerapkan hasil belajarnya dalam kehidupan nyata.
- c. Pembelajaran kontekstual menekankan pada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi.

Pendekatan *Problem Based Learning* adalah suatu pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah yang diintegresikan dengan kehidupan nyata. *Dalam Problem Based Learning* diharapkan siswa dapat membentuk pengetahuan atau konsep baru.

Kelebihan Pendekatan *Problem Based Learning* antara lain:

- a. Siswa akan terbiasa menghadapi masalah (*problem posing*) dan tertantang untuk menyelesaikan masalah tidak hanya terkait dengan pembelajaran di kelas

tetapi juga menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari (*real world*).

- b. Memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman.
- c. Makin mengakrabkan guru dengan siswa.
- d. Membiasakan siswa melakukan eksperimen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kemampuan pemahaman matematik siswa yang pembelajarannya menggunakan pendekatan kontekstual dengan pendekatan *Problem Based Learning* lebih baik daripada yang menggunakan pendekatan *Poblem Based Learning* ?
2. Apakah motivasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan pendekatan kontekstual dengan pendekatan *Problem Based Learning* lebih baik daripada yang menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* ?
3. Bagaimana implementasi pembelajaran di kelas dengan menggunakan:
 - a. Pendekatan Kontekstual dan pendekatan *Problem Based Learning* ?
 - b. Pendekatan *Problem Based Learning* ?
4. Bagaimana kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal - soal pemahaman matematik ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah:

1. Kemampuan pemahaman siswa yang pembelajarannya menggunakan pendekatan kontekstual dengan pendekatan *Problem Based Learning* dibandingkan menggunakan Pendekatan *Problem Based Learning*.
2. Motivasi belajar matematik siswa yang pembelajarannya menggunakan pendekatan Kontekstual dengan pendekatan *Problem Based Learning* dibandingkan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning*.
3. implementasi pembelajaran dikelas dengan menggunakan:
 - a. Pendekatan Kontekstual dan pendekatan *Problem Based Learning*,
 - b. Pendekatan *Problem Based Learning*.
4. Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal pemahaman matematik.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan:

1. Bagi Guru
 - a. Memberikan solusi terhadap masalah masalah yang dihadapi dalam pembelajaran matematika.
 - b. Meningkatkan pengetahuan guru dalam pembelajaran matematika, sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan untuk membantu perkembangan .

2. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan pemahaman konsep matematika,
 - b. Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar matematika.
3. Bagi Pembelajaran Matematika pada umumnya
 - a. Kegiatan pembelajaran tidak terpusat pada guru, tetapi dituntut keaktifan siswa,
 - b. Motivasi siswa dalam pembelajaran matematika lebih besar dan siswa lebih mudah memahami soal karena mengaitkan dengan dunia nyata.

E. Definisi Operasional

Untuk memiliki pemahaman yang sama terhadap variabel pada penelitian yang dilakukan, maka akan dijelaskan secara ringkas definisi variabel tersebut, konsep pokok yang digunakan secara operasional sebagai berikut:

1. Kemampuan pemahaman matematik merupakan tujuan yang penting dari sebuah pembelajaran, maka dari itu materi – materi yang diberikan kepada siswa bukan dihafal saja, dengan pemahaman maka siswa lebih mengerti konsep atau ide pada pelajaran metematik, maka dari itu untuk menyelesaikan suatu kasus dalam suatu belajar memerlukan suatu konsep.

Indikator kemampuan pemahaman matematik adalah sebagai berikut:

- a. Menyatakan ulang setiap konsep,
- b. Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu,
- c. Memberikan contoh dan non contoh dari konsep,
- d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis,
- e. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep,

- f. Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu,
 - g. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.
2. Motivasi belajar siswa atau motivasi dalam belajar, yaitu bahwa belajar harus diberi motivasi dengan berbagai cara sehingga minat yang dipentingkan dalam belajar itu dibangun dari minat yang telah ada pada diri anak.
- Berikut ini beberapa Indikator-indikator motivasi belajar, antara lain:
- a. Tekun dalam menghadapi tugas,
 - b. Ulet dalam menghadapi kesulitan,
 - c. Menunjukkan minat,
 - d. Lebih senang bekerja mandiri,
 - e. Dapat mempertahankan pendapatnya.
3. Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) adalah suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural). Dengan langkah langkah sebagai berikut :
- a. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya,
 - b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik,
 - c. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya,
 - d. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok),
 - e. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran,

- f. Lakukan refleksi di akhir penemuan,
 - g. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.
4. Pendekatan *Problem Based Learning* adalah suatu pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah yang diintegresikan dengan kehidupan nyata. Dalam *Problem Based Learning* diharapkan siswa dapat membentuk pengetahuan atau konsep baru, dengan langkah – langkah sebagai berikut:
- a. Orientasi siswa pada masalah,
 - b. Mengorganisasi siswa untuk belajar,
 - c. Membimbing pengalaman individual/kelompok,
 - d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya,
 - e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.